

Pemberian Tugas dan Umpan Balik Siswa Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Mengoptimalkan Akhlak di SD Negeri 50 Kaur

Noni Yulandari¹ Sukarno²

¹ Mahasiswa PPG PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹ noniyulandari447@gmail.com ² sukarno@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This research aims to describe assignments and student feedback in PAI learning. This research used a qualitative descriptive method, and was carried out at SDN 50 Kaur. The results show that giving assignments and feedback at SDN 50 Kaur in PAI learning has different characteristics. The tasks given include the task of demonstrating how to perform ablution, tayammum and obligatory bathing, fardhu prayers, congregational prayers, sunnah prayers as well as various types of prostration and the task of solving problems. So, the application of giving assignments is that teachers give various forms of assignments to their students with the aim of teachers being able to find out the abilities possessed by students after giving these assignments and student motivation can also be measured through giving assignments. Then give rewards with positive comments after students complete their assignments, create positive competition and cooperation, provide punishment when students do not do assignments, yard, library, prayer room and classroom as a place to do assignments, provide instructions for assigning assignments, provide standards for form , neatness and due dates, monitoring work/assignments in progress and providing assignment feedback to students. The above is able to motivate students at SD Negeri 50 Kaur. In connection with students' ability to understand each material that has been presented. Makes it important to provide feedback. Examples of feedback for students include: Very well! You have shown tremendous improvement in this subject. Never give up learning.

Keywords: Word Guessing Method, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemberian tugas dan umpan balik siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dilaksanakan di SDN 50 Kaur. Hasil menunjukkan bahwa pemberian tugas dan umpan balik di SDN 50 Kaur pada pembelajaran PAI mempunyai karakteristik yang berbeza. Tugas-tugas yang diberikan itu seperti, tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayammum dan mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah serta macam-macam sujud dan tugas menyelesaikan soal-soal. Jadi, penerapan pemberian tugas adalah guru memberikan berbagai bentuk tugas kepada peserta didiknya dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pemberian tugas tersebut dan motivasi peserta didik pun dapat diukur melalui pemberian tugas itu. Kemudian memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa. Hal di atas mampu memotivasi peserta didik di SD Negeri 50 Kaur. Sehubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan. Menjadikan umpan balik penting diberikan. Contoh umpan balik bagi siswa di antaranya. Baik sekali! Kamu sudah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam mata pelajaran ini. Jangan pernah menyerah untuk belajar.

Kata Kunci: Metode Tebak Kata, Pendidikan Agama Islam

Cite this article format:

Yulandari, Noni. (2025). Pemberian Tugas dan Umpan Balik Siswa Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Mengoptimalkan Akhlak di SD Negeri 50 Kaur. *AT-TAALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Indonesia ini mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan pendidikan di sebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya. Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan , PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. Seorang guru PAI diharapkan untuk mempunyai metode-metode baru yang dinilai dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Guru PAI juga harus mampu memberikan nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menunjang pembelajaran PAI (Zahroh & Khamdani, 2020).

Bagi seorang muslim, pembelajaran agama bukan cuma dipelajari materinya saja. Bukan pula suatu buku yang cuma terus menerus dibaca maupun dihapal. Sehingga menyebabkan pembelajaran agama menjadi pelajaran teoritis, tapi bagaimana pembelajaran agama menjadi sebuah pengamalan ataupun penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Umumnya seseorang siswa telah merasa puas bila mendapatkan nilai besar, sekalipun belum pasti sanggup menampilkan pengamalan keagamaannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sebaliknya yang terutama dalam Islam yakni pengamalan apa mengenai pelajaran agama yang dipelajari di sekolah. Sebab ilmu yang baik yakni ilmu yang berguna untuk orang lain (Haqi et al., 2020).

Islam sangat memperhatikan perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukannya. Oleh karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*" (H. R. Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi). Di dalam syariat Islam, keagungan akhlak sangat berkaitan dengan keimanan, bahkan tidak bisa dipisahkan dari keimanan, sehingga komprehensif antara, iman, ilmu, dan amal diaktualisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan manusia. Selain itu, dalam ajaran Islam terdapat nilai utama yang harus menjadi perhatian untuk orang tua, yaitu adab dan akhlak yang disampaikan melalui keteladanan (Somad, 2021).

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa tugas guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru kepada dua macam, yaitu tugas umum dan tugas pokok. Tugas umum guru adalah mendorong dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan potensinya. Adapun tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan mendidik manusia. Mendidik tidak semudah mengajar, dalam arti guru tidak hanya cukup dengan menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi memahami dampak nilai-nilai dari materi pelajaran yang diajarkannya. Khusus untuk guru PAI, selain harus mampu memahamkan peserta didik mengenai ajaran agama islam, juga mampu membentuk jiwa dan

sikap keberagamaan yang didapatkan dari pengajaran agama tersebut. Dalam mengajar guru mempunyai tiga peran utama yaitu sebagai perencana, pengelola dan evaluator (Fahira & Satria, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah dengan pemberian tugas terstruktur. Hal ini untuk melatih peserta didik belajar lebih giat. Dengan kata lain peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menerangkan. Adapun tugas terstruktur yang dimaksud adalah pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan yang dapat dipelajari sebelumnya baik melalui buku atau modul yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini akan merangsang peserta didik untuk memahami materi lebih dalam. Sehingga pada saat diterangkan peserta didik dapat mengungkapkan kesukaran yang ditemui. Sehingga guru lebih fokus dalam mengajar (Abdullah et al., 2019).

Adapun mendapatkan umpan balik yang berkualitas adalah hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam dunia pekerjaan, hubungan personal, sekolah, atau bahkan dalam pengembangan diri. Umpan balik dapat memberikan wawasan berharga dan membantu kita untuk tumbuh dan berkembang. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan alami untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat. Proses belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak bisa lepas dari pemberian umpan balik guru terhadap siswa. Umpan balik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena umpan balik dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa serta membimbing ketidaktahuan siswa pada saat peserta didik belajar sesuatu yang baru dan kompleks (Khairani & Nesya, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, pentingnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik sesuai dengan makna Kurikulum Merdeka. SDN 50 Kaur merupakan salah satu sekolah negeri yang terus menerus meningkatkan kualitas gurunya. Dalam hal ini guru PAI menjadi poin penting dalam memberikan tugas dan menerima umpan balik oleh siswa di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 50 Kaur dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2000), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

PEMBAHASAN

Penerapan pemberian tugas disertai umpan balik pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan nilai religius siswa di SD Negeri 50 Kaur. Pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus

dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya serta dapat memotivasi siswa dengan baik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun.

Pemberian tugas adalah cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas-tugas yang diberikan itu seperti, tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayammum dan mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah serta macam-macam sujud dan tugas menyelesaikan soal-soal. Jadi, penerapan pemberian tugas adalah guru memberikan berbagai bentuk tugas kepada peserta didiknya dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pemberian tugas tersebut dan motivasi peserta didik pun dapat diukur melalui pemberian tugas itu. Strategi pemberian tugas dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pemberian tugas memberikan peluang besar untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting dalam pembelajaran karena hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidik dalam strategi pemberian tugas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik akan termotivasi dalam mengerjakan tugas jika pendidik melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pemberian tugas. Adapun langkah-langkah strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 50 Kaur adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian.

Kemudian memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa. Hal di atas mampu memotivasi peserta didik di SD Negeri 50 Kaur.

Memberikan umpan balik secara teratur dapat meningkatkan efektivitas pada metode belajar. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, umpan balik dapat ditujukan untuk berbagai pihak, baik bagi guru maupun siswa. Sebab, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana perbaikan dalam menunjang proses belajar mengajar. Sehubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan. Menjadikan umpan balik penting diberikan. Contoh umpan balik bagi siswa di antaranya. Baik sekali! Kamu sudah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam mata pelajaran ini. Jangan

pernah menyerah untuk belajar. Kemudian dilanjutkan Bagus! Tugas dikumpulkan tepat waktu. Pertahankan kebiasaan ini.

Adapun efektivitas pemberian umpan balik tugas terstruktur terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 50 Kaur adalah:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar rajin mengulangi pelajaran. Guru PAI selalu mengingatkan siswa agar rajin mengulangi pelajaran, kami juga selalu mengingatkan siswa agar mengatakan atau melakukan sesuatu yang terpuji. Dalam pelaksanaan pendidikan pribadi muslim yang taat, juga dapat membentuk pola dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membangun kepercayaan diri siswa. Guru PAI selalu memonitoring pembelajaran siswa yang dimana dengan umpan balik yakni komunikasi antara guru dan siswa ketika ada materi yang kurang dipahami. Karena ini merupakan tugas yang sangat penting dalam pendidikan, terutama terhadap pembinaan siswa, di mulai dari belajar minggu lalu sampai pelajaran yang akan diajarkan sekarang.
3. Medidik siswa agar rajin mengerjakan tugas terstruktur. Guru PAI menanamkan ketekunan yang tinggi kepada siswa. Guru harus menjadi pendidik yang betul-betul membina peserta didik, dimulai dengan memberikan pengetahuan atau ilmu yang bermanfaat, ini merupakan salah satu bentuk pembinaan Guru, yang menjadi sasaran pengajaran guru kepada siswanya.
4. Guru menerapkan pemberian umpan balik pada siswa minimal satu uraian pada setiap mata pelajaran. Dengan umpan balik siswa menjadi pintar dan cerdas. Dengan adanya sistem ini diharapkan agar anak didik menjadi lebih terarah dalam pembelajaran. Mencerdaskan peserta didik merupakan salah satu tugas guru.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberian tugas dan umpan balik di SDN 50 Kaur pada pembelajaran PAI mempunyai karakteristik yang berbeza. Tugas-tugas yang diberikan itu seperti, tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayammum dan mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah serta macam-macam sujud dan tugas menyelesaikan soal-soal. Jadi, penerapan pemberian tugas adalah guru memberikan berbagai bentuk tugas kepada peserta didiknya dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pemberian tugas tersebut dan motivasi peserta didik pun dapat diukur melalui pemberian tugas itu.

Kemudian memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa. Hal di atas mampu memotivasi peserta didik di SD Negeri 50 Kaur. Sehubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan. Menjadikan umpan balik penting diberikan.

Contoh umpan balik bagi siswa di antaranya. Baik sekali! Kamu sudah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam mata pelajaran ini. Jangan pernah menyerah untuk belajar.

REFERENSI

- Abdullah, S., Syahid, A., & Kadir, S. (2019). Efektifitas Pemberian Umpan Balik Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 5 Bukal Kabupaten Buol. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 1006–1016.
- Fahira, V., & Satria, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448–460. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>
- Haqi, A. L., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., & Walidiya, L. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag. *Al-Ittizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 33–47. <https://doi.org/10.33477/alt.v5i2.1752>
- Khairani, M., & Nesya, S. R. (2024). Teknik untuk Mendapatkan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 60–71.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Zahroh, N., & Khamdani, A. (2020). Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik di SD Yimi Gresik. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, 3(1), 17–31.